

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 329-334

e-ISSN: 2686-2964

Studi inspiratif dan penyuluhan pemilahan sampah PCA dan PCM Kapanewon Sleman

Erna Astuti¹, Nining Sugihartini², Zainab³, Dedi Wijayanti⁴, Clarista Deshra Mevalda⁵,
Harris Alfanoza Dewanto⁶, Akhmad Sabilal Muhtadin⁷

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jend. Ahmad Yani Tamanan Banguntapan Bantul DI
Yogyakarta 55191

Email: erna.astuti@che.uad.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang mempunyai timbulan sampah terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama ini sebagian warga Sleman membuang sampah ke TPST Piyungan. Dengan adanya masalah darurat sampah, perlu partisipasi berbagai pihak, termasuk masyarakat, untuk mengatasi permasalahan sampah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah di tingkat rumah tangga sehingga membantu mengatasi darurat sampah, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan berbagai kategori sampah sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalah sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2023 dengan mitra PCA Kapanewon Sleman. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan PRA dan PRM se-Kapanewon Sleman sebanyak 40 orang. Metode kegiatan adalah studi inspiratif ke Bumkal Catur Sejahtera Desa Caturharjo Pandak Bantul dan Penyuluhan Pemilahan Sampah. Pada kegiatan tersebut dilakukan pengukuran pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dengan *pretest* dan *posttest*. Dari perhitungan diketahui pengetahuan mitra meningkat sebesar 63%. Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa pemahaman mitra tentang pemilahan sampah semakin meningkat sehingga diharapkan masyarakat Kapanewon Sleman punya kesadaran untuk mulai melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

Kata kunci: pemilahan, sampah, Sleman, studi inspiratif

ABSTRACT

Sleman Regency is the district that has the most waste generation in the Special Region of Yogyakarta. So far, some Sleman residents have been throwing rubbish at the Piyungan landfill. With the emergency waste problem, participation from various parties, including the community, is needed to overcome the waste problem. This community service activity aims to increase community awareness about managing waste at the household level to help overcome the waste emergency and increase the community's ability to sort waste based on various waste categories so that the community can solve household waste problems. The activity was carried out on December 17 2023 with partner PCA Kapanewon Sleman. This activity was attended by forty people from PRA and PRM representatives of Kapanewon Sleman. The activity method

is an inspirational study at Bumkal Catur Sejahtera, Caturharjo Pandak Village, Bantul, and counseling on waste sorting. In this activity, community understanding of waste sorting was measured using a pretest and posttest. From calculations it is known that partner knowledge increased by 63%. By implementing this community service, it is known that partners' understanding of waste sorting is increasing, so it is hoped that the Kapanewon Sleman community will have the awareness to start sorting household waste.

Keywords: *sorting, waste, Sleman, inspirational study*

PENDAHULUAN

Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan beberapa waktu lalu membuat beberapa Kabupaten dan Kota di DIY kewalahan mengatasi permasalahan sampah. Selama ini, TPST Piyungan masih menjadi andalan pembuangan sampah yang dihasilkan warga Kabupaten Sleman. Data Dinas Lingkungan Hidup [1] menyebutkan volume sampah harian di Sleman mencapai 706 ton dalam sehari. Jumlah tersebut diyakini masih akan terus bertambah mengingat sejak tahun 2018 volume sampah di Sleman terus meningkat sebanyak 60 ton per hari di tiap tahunnya. Volume timbulan sampah Kabupaten Sleman adalah tertinggi se DIY. Pada tahun 2020 timbulan sampah di Sleman sebesar 701,95 ton/hari, meningkat menjadi 735,57 ton/hari pada tahun 2021. Oleh karena itu perlu upaya bersama untuk menanggulangi sampah yang ada.

Proses pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan pembuangan akhir di landfill. Paradigma kumpul-angkut-buang yang selama ini dianut perlu ditinggalkan agar pengelolaan sampah menjadi lebih baik [2]. Sampah Organik adalah barang sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, seperti bonggol jagung, sabut kelapa, jerami, cangkang buah kopi dan lain-lain. Sisa material tersebut bisa berupa sesuatu yang dihasilkan dari hewan, manusia, ataupun tumbuhan yang sudah tidak digunakan lagi [3]. Data DLH menyatakan jenis sampah terbesar, sebesar 56,13%, adalah sisa makanan sampah. Berdasarkan sumber sampah, maka sumber sampah dikelompokkan menjadi rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan dan lainnya. Sumber sampah terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dari rumah tangga. Dari kabupaten/kota di DIY, timbulan sampah di Sleman terbanyak, mencapai 730,57 ton/hari. Oleh karena itu perlu upaya berbagai pihak untuk mengolah sisa makanan.

Sampah dibuang di TPA tanpa ada pengelolaan lebih lanjut yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu kerjasama berbagai pihak untuk mulai mengurangi sampah dan mengolah sampah. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri [4]. Tanpa adanya Peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat [5]. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah [6]. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat [5]. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat dari UAD bekerja sama dengan

Pimpinan Cabang Aisyiah Sleman akan menyelenggarakan Pelatihan Pemilahan sampah dan Pengolahan Sampah Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Sleman. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat Kapanewon Sleman untuk mengelola sampah di tingkat rumah tangga sehingga membantu mengatasi darurat sampah dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan berbagai kategori sampah sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalah sampah rumah tangga.

METODE

Berdasarkan permasalahan sampah yang dihadapi masyarakat Kecamatan Sleman maka dua kegiatan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada yaitu studi inspiratif ke pengelolaan sampah ke desa Caturharjo Bantul dan penyuluhan pemilahan sampah sehingga terbentuk budaya masyarakat untuk memilah sampah berdasarkan berbagai kategori sampah sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalah sampah rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melaksanakan studi inspiratif dan penyuluhan. Alat-alat yang digunakan berupa alat komposter dan ember tumpuk. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra pada tanggal 4 November 2023, persiapan teknis kegiatan pada tanggal 27 November 2023, pelaksanaan studi inspiratif dan penyuluhan pemilahan sampah pada tanggal 17 Desember 2023. Pengukuran peningkatan keberdayaan mitra dilakukan sebelum dan setelah kegiatan studi inspiratif dan penyuluhan pemilahan sampah dengan *pre test* dan *post test*. Mitra yang terlibat adalah Pimpinan Cabang Aisyiyah Sleman dengan peserta perwakilan Pimpinan Ranting Aisyiyah dan Muhammadiyah se-Kapanewon Sleman. Kegiatan ini melibatkan tiga orang mahasiswa Program Studi Teknik Kimia UAD. Mitra berkontribusi dengan membantu penyediaan bus menuju lokasi studi inspiratif dan penyediaan konsumsi pada saat pelaksanaan kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bekerja sama dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sleman menyelenggarakan beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat Kecamatan Sleman untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Kegiatan diawali koordinasi dengan mitra yaitu Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana (LLHPB) Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sleman (tertera pada Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi dengan PCA Sleman pada tanggal 4 November 2023

Salah satu keputusan hasil dari koordinasi dengan adalah melibatkan Majelis Lingkungan

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sleman dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan. Oleh karena itu pada pada persiapan teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat, dikakukan koordinasi rapat koordinasi bersama LLHPB PCA dan Majelis Lingkungan PCM seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi kedua dengan PCA (a) dan PCM Sleman (b) pada tanggal 19 November 2023

Studi Inspiratif dan Penyuluhan Pemilahan Sampah diselenggarakan pada hari Ahad, 17 Desember 2023. Acara diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari Pengurus Harian dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sleman, Pengurus Harian dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sleman, beserta perwakilan-ranting 'Aisyiyah dan Muhammadiyah se-Kapanewon Sleman. Edy Kadarisman dalam sambutannya mewakili peserta dari PRA dan PCM Sleman menyambut gembira adanya kegiatan ini, “insya Allah kegiatan ini akan menjadi ditindaklanjuti dan sebagai cohtoh baik penanganan sampah di kapanewon Sleman. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan pemilahan sampah (tersaji di Gambar 3) dilanjutkan studi inspiratif ke Bumkal Catur Sejahtera.



Gambar 3. Rangkaian kegiatan studi inspiratif dan penyuluhan pemilahan sampah

Kegiatan studi inspirasi dan penyuluhan pemilahan sampah ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan sampah yang nantinya bisa diterapkan di Kecamatan Sleman. Dalam penyuluhan pemilahan sampah ini disampaikan cara memilah dan mengangani sampah organik, anorganik dan residu. Selain itu dijelaskan cara membuat kompos dengan alat komposter dan ember tumpuk. Para peserta juga diperlihatkan alat-alat pengolahan sampah yang ada di

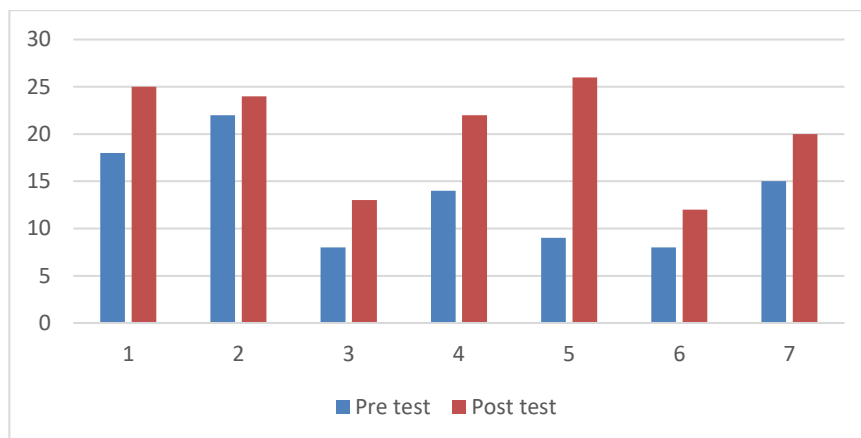
Laboratorium Pengelolaan Sampah Caturharjo, Pandak, Bantul, diantaranya berupa alat penghancur sampah, penyaring, belt conveyor, komposter dan insinerator.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan pemilahan sampah, dilakukan pretest dan *post tes* pada 30 peserta kegiatan. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan. Hasilnya tertera di Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan kenaikan pemahaman peserta

No soal	Jawaban benar		% peningkatan pemahaman
	Sebelum	Setelah	
1.	18	25	39%
2.	22	24	9%
3.	8	13	63%
4.	14	22	57%
5.	9	26	189%
6.	8	12	50%
7.	15	20	33%

Perbandingan jawaban dari hasil *pretest* dan *posttest* tersaji di Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan pemahaman peserta penyuluhan pemilahan sampah

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengetahuan peserta tentang pemilahan sampah sebesar 63%. Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan peserta dalam memilah sampah dengan berbagai kategori meningkat sehingga diharapkan peserta mulai berkontribusi dalam penyelesaian persoalan sampah. Masyarakat memegang peranan kunci dalam mengatasi persoalan sampah. Studi yang dilakukan oleh Febryanti dkk [7] menyatakan adanya tempat olah sampah setempat (TOSS) mampu mengatasi 85% masalah sampah di Desa Pasekbali. Peran serta masyarakat dengan motivator dari tokoh masyarakat, kader lingkungan dan RT/RW memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Lamongan [8]. Oleh karena itu peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi agen

penggerak bagi Masyarakat Kapanewon Sleman untuk menyelesaikan sampah rumah tangga secara mandiri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa studi inspiratif dan penyuluhan pemilahan sampah sudah dilaksanakan. Peserta antusias mengikuti kegiatan dan semakin peduli untuk mengelola sampah di tingkat rumah tangga sehingga membantu mengatasi darurat sampah. Pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan berbagai kategori sampah meningkat sebesar 63% sehingga peserta mulai menyelesaikan masalah sampah rumah tangga secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dana pengabdian dengan nomor kontrak U.12/SPK-PkM-MONOT AHUN-14/LPPM-UAD/X/2023, 2). Pimpinan Cabang Aisyiyah Kapanewon Sleman yang telah berkenan menjadi mitra, dan 3). Pemerintah Desa Caturharjo, Pandak, Bantul dan Bumkal Catur Sejahtera yang bersedia berbagi pengalaman dalam mengelola sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Timbulan Sampah.2019 [diakses 21 September 2023]. Tersedia dari: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
2. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman, dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Modul 02 - Pengantar Pengolahan Sampah Secara Umum, Bandung. 2018.
3. Mustiadi L, Astuti, S, dan Purkuncoro AE. Mengubah Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Bahan Bakar Pelet Partikel Arang. Malang: CV IRDH; 2019.
4. Rapii M, Majdi MZ, Zain R, Aini Q. Pengelolaan sampah secara terpadu berbasis lingkungan masyarakat di Desa Rumbuk, Dharma Raflesia. Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS. 2021;19(1):13-22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>
5. Dermawan, Lahming, Mandra MAS., Kajian Strategi Pengelolaan Sampah, UNM Environmental Journals. 2018; 1(3): 86-90. <http://dx.doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>.
6. Yudiyanto, Yudistira E, Tania AL. Pengelolaan sampah: pengabdian pendampingan di Kota Metro. Metro: LPPM IAIN Metro bekerja sama dengan Sai Wawai Publishing; 2019.
7. Febyanti PE, Murniasih AAA, Suarsana IN. Peran Masyarakat Terhadap Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) di Desa Paksewali. Sunari Penjor. 2021;5(2): 54-61. <https://doi.org/10.24843/SP.2021.v5.i02.p01>
8. Affandy NA, Insaini E, Yulianti CH. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah komprehensif menuju zero waste. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III 2015. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.